

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIGHA  
Volume 01, Nomor 01, Bulan Juni Tahun 2023

**PENGARUH LIKUIDITAS DAN PIUTANG TERHADAP TINGKAT LABA PADA  
SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI SUBSEKTOR ROKOK YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2021**

***THE EFFECT OF LIQUIDITY AND RECEIVABLES ON THE LEVEL OF PROFIT IN THE  
CIGARETTE SUB-SECTOR OF CONSUMPTION INDUSTRY LISTED ON THE  
INDONESIA STOCK EXCHANGE FOR THE 2014-2021 PERIOD***

**Nora Fadilah<sup>1)</sup> Nazariah<sup>2)</sup> Ramziah<sup>3)</sup>**

<sup>123)</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jabal Ghafur, Kota Sigli. Aceh. Indonesia  
Email : [norafadilahfe@gmail.com](mailto:norafadilahfe@gmail.com) [nazariah.isma@gmail.com](mailto:nazariah.isma@gmail.com) [ramziahsigli@gmail.com](mailto:ramziahsigli@gmail.com)

Info Artikel	ABSTRAK
<p><i>Riwayat Artikel:</i> Diterima: 16-03-2023 Direvisi: 30-05-2023 Dipublikasikan: 26-06-2023</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh likuiditas terhadap tingkat laba pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 5 perusahaan. Teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan metode <i>purposive sampling</i> dan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka jumlah sampel diperoleh sebanyak 4 perusahaan. Hasil penelitian koefisien regresi untuk variabel likuiditas bernilai 0,002 dengan tanda positif dan nilai signifikan sebesar 0.965 dimana nilai ini tidak signifikan karena lebih besar dari 0.05 artinya likuiditas tidak berpengaruh terhadap tingkat laba. Berdasarkan persamaan regresi terlihat bahwa koefisien untuk variabel piutang sebesar 3,958E-6 dengan tanda positif dan nilai signifikan sebesar 0.889 artinya piutang tidak berpengaruh terhadap tingkat laba. Berdasarkan uji hipotesis secara simultan diperoleh <math>F_{hitung}</math> sebesar 0,010 dan <math>F_{tabel}</math> sebesar 3,35. Karena <math>F_{hitung} &lt; F_{tabel}</math> (<math>0,010 &lt; 3,35</math>) dan <math>sig &gt; 5\%</math> (<math>0,990 &gt; 5\%</math> atau <math>0,05</math>), maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas (<math>X_1</math>) dan piutang (<math>X_2</math>) secara simultan tidak berpengaruh terhadap tingkat laba.</p> <p><b>Kata kunci:</b> Likuiditas, piutang dan Tingkat Laba.</p>
<p><i>Nomor DOI :</i>  <i>Cara Mensitasi :</i> Fadilah, N.Nazariah. Ramziah. (2023). <i>The Effect Of Liquidity And Receivables On The Level Of Profit In The Cigarette Sub-Sector Of Consumption Industry Listed On The Indonesia Stock Exchange For The 2014-2021 Period.</i> Jurnal MAFEBIS Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UNIGHA. 01 (01)1-12</p>	

Article Info	ABSTRACT
<p><i>Article History :</i></p> <p><i>Received: 16-03-2023</i></p> <p><i>Revised: 30-05-2023</i></p> <p><i>Published: 26-06-2023</i></p>	<p><i>This study aims to examine the effect of liquidity on the level of profit in the consumer goods industry sector which is listed on the Indonesia Stock Exchange. This research is a type of quantitative research. The population of this study is all cigarette sub-sectors listed on the Indonesia Stock Exchange, totaling 5 companies. The research sampling technique used a purposive sampling method and based on predetermined criteria, the number of samples obtained was 4 companies. The results of the research on the regression coefficient for the liquidity variable are worth 0.002 with a positive sign and a significant value of 0.965 where this value is not significant because it is greater than 0.05 meaning that liquidity has no effect on profit levels. Based on the regression equation, it can be seen that the coefficient for the receivables variable is 3.958E-6 with a positive sign and a significant value of 0.889, meaning that receivables have no effect on profit levels. Based on the simultaneous hypothesis testing obtained Fcount of 0.010 and Ftable of 3.35. Because Fcount &lt; Ftable (0.010 &lt; 3.35) and sig &gt; 5% (0.990 &gt; 5% or 0.05), it can be concluded that liquidity (X1) and receivables (X2) simultaneously have no effect on profit levels.</i></p> <p><i>Keywords: Liquidity, Receivables and Profit Levels.</i></p>
<p><i>DOI Number :</i></p> <p>...</p> <p><i>How to cite :</i></p> <p><i>Fadilah, N.Nazariah.</i></p> <p><i>Ramziah. (2023). The Effect Of Liquidity And Receivables On The Level Of Profit In The Cigarette Sub-Sector Of Consumption Industry Listed On The Indonesia Stock Exchange For The 2014-2021 Period. Journal of the Faculty of Economics and Business MAFEBIS, UNIGHA. 01 (01)1-12</i></p>	

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Piutang merupakan pendapatan yang dapat diperoleh perusahaan akibat penjualan barang/jasa secara kredit. Piutang yang dapat dikelola dengan baik oleh perusahaan menunjukkan bahwa perputaran piutang berjalan secara efisien. Untuk mencapai piutang yang baik, tidak semudah yang dibayangkan. Karena perusahaan harus menagih utang yang dilakukan oleh pihak luar dari penjualan kredit, yang perolehannya tidak terjamin akan berhasil atau tidak.

Bahkan perusahaan dapat mengalami kerugian akibat piutang yang tak tertagih akibat beberapa alasan. Banyak hal yang harus diperhatikan agar piutang dapat diperoleh, salah satunya adalah dengan pengelolaan prosedur pemberian penjualan kredit dengan menimbang beberapa syarat diantaranya adalah kemampuan pihak luar dalam melunasi utang, kondisi internal dan eksternal dan lain sebagainya.

Selain piutang, likuiditas juga merupakan unsur penting untuk mempertahankan eksistensi perusahaan, jika likuiditas rendah artinya perusahaan akan kesulitan untuk mempertahankan kelangsungan bisnis entitas dan akan menimbulkan kesulitan bagi pihak perusahaan untuk menarik investor karena jaminan atas pinjaman investor tersebut hanya dijamin dengan aset lancar dalam jumlah yang kecil.

### Rumusan Masalah

Dari latar belakang dan permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap tingkat laba pada sektor industri barang konsumsi sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2021.
2. Apakah piutang berpengaruh terhadap tingkat laba pada sektor industri barang konsumsi sub sektor rokok yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2021.
3. Apakah likuiditas dan piutang berpengaruh secara bersama-sama terhadap tingkat laba pada sektor industri barang konsumsi sub sektor rokok yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2021.

### Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap tingkat laba pada sektor industri barang konsumsi sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh piutang terhadap tingkat laba pada sektor industri barang konsumsi sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas dan piutang terhadap tingkat laba pada sektor industri barang konsumsi sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2014-2021.

## STUDI KEPUSTAKAAN

### Tingkat Laba

Nawangwulan dan Warongan (2018:175) menyatakan bahwa laba adalah manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Menurut Herlianto (2013:211) laba adalah keuntungan bersih yang didapatkan oleh suatu perusahaan atau individu dari kegiatan ekonomi yang dilakukannya, laba adalah kelebihan dari total pendapatan dibandingkan dengan total beban, atau disebut juga dengan keuntungan bersih. Sedangkan Setianto (2011:76) laba adalah pendapatan operasional dikurangi pajak, biaya bunga, biaya penelitian dan pengembangan. Laba bersih disajikan dalam laporan laba rugi dengan membandingkan pendapatan dan biaya. Menurut Nafarin (2012:388) pengertian laba adalah perbedaan antara pendapatan dengan keseimbangan biaya-biaya dan pengeluaran untuk periode tertentu.

Hanafi dan Halim (2012:95) menyatakan bahwa tingkat laba merupakan kenaikan laba atau penurunan laba pertahun yang dinyatakan dalam persentase. Menurut Radianto (2012:54) menyatakan bahwa bagi perusahaan dengan tingkat laba yang tinggi cenderung perusahaan membagikan dividen lebih konsisten dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang tingkat labanya lebih rendah.

Menurut Harahap (2015:310) rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih disbanding tahun lalu. Adapun rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Laba} = \frac{\text{Laba Bersih Tahun Ini} - \text{Laba Bersih Tahun Lalu}}{\text{Laba Bersih Tahun Lalu}}$$

## Piutang

Piutang adalah salah satu jenis transaksi akuntansi yang mengurus penagihan konsumen yang berutang pada seseorang, suatu perusahaan, atau suatu organisasi untuk barang dan layanan yang telah diberikan pada konsumen tersebut. Menurut Efraim (2012:129) piutang adalah tuntutan kepada pelanggan dan pihak lain untuk memperoleh uang, barang, dan jasa (aset) tertentu pada masa yang akan datang, sebagai akibat penyerahan barang atau jasa yang dilakukan saat ini.

Sedangkan menurut Setianto (2011:77) piutang diartikan sebagai uang yang dipinjamkan atau yang dapat ditagih dari seseorang. Uang yang dipinjam dari orang lain dan dipinjamkan kepada orang lain. Menurut Nofirin (2011:271) menjelaskan piutang adalah bagian dari aset lancar. Sedangkan aset lancar merupakan aset yang diharapkan dapat direalisasikan dalam sebuah siklus aset berjalan.

Menurut Harmono (2011:109) rumus untuk menghitung piutang adalah sebagai berikut :

$$\text{Piutang} = \frac{\text{penjualan}}{\text{Rata - rata piutang}}$$

## Likuiditas

Rasio likuiditas ini mengukur pada kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utang lancarnya (utang yang dimaksud disini adalah kewajiban perusahaan). Rasio ini penting karena kegagalan dalam membayar kewajiban dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan (Fahmi, 2019:53).

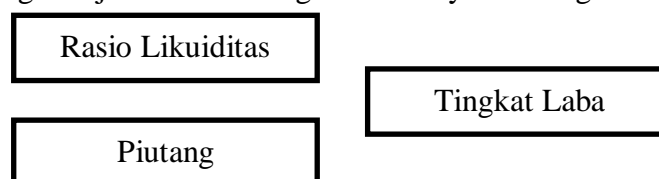
Rasio likuiditas adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih (Darmawan, 2020:59) sedangkan menurut Hery (2015:175) rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Rasio likuiditas diperlukan untuk kepentingan analisa kredit atau analisa risiko keuangan. Menurut Hanafi (2012:75) rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utang lancarnya (utang dalam hal kewajiban perusahaan).

Menurut Kasmir (2012:135) apabila rasio lancar rendah maka dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Rumus untuk mengukur rasio lancar (*current ratio*) adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

## Kerangka Pemikiran

Kerangka dalam penelitian ini adalah yang menjadi variabel independen adalah likuiditas ( $X_1$ ) dan piutang ( $X_2$ ) serta yang menjadi variabel dependen adalah tingkat laba ( $Y$ ). Rangkaian hubungan dijelaskan dalam gambar 2.1 yaitu sebagai berikut:



Gambar Skema Kerangka Pemikiran

### Hipotesis

Menurut Menurut Sugiyono (2011:64) “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan”, berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

$H_0$  :Rasio likuiditas ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap tingkat laba (Y).

$H_a$ :piutang ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap tingkat laba (Y).

## METODE PENELITIAN

### Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif karena penelitian ini berkaitan dengan objek penelitian yaitu pada beberapa perusahaan dengan kurun waktu tertentu dengan mengumpulkan beberapa data dan informasi tentang perusahaan tersebut yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini objek yang digunakan adalah rasio likuiditas dan piutang terhadap tingkat laba pada sektor barang konsumsi sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2021.

### Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2016:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian adalah keseluruhan dari objek yang diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh perusahaan Manufaktur sub sektor rokok yang berjumlah 5 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2021.

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang dipilih sesuai dengan kriteria perusahaan manufaktur. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Jemmy (2009:81) “*purposive sampling* adalah sebuah cara untuk mendapatkan sampel dengan memilih sampel diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki oleh peneliti”.

Pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* setelah data perusahaan didokumentasi sesuai dengan yang telah ditetapkan, maka diperoleh sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 4 perusahaan dengan periode penelitian yaitu 2014-2021.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dan *purposive sampling*. Teknik atau metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengambil data-data dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sub sektor yang terdaftar di BEI melalui website resmi IDX ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Sedangkan teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan data berdasarkan tujuan, dalam hal ini laporan keuangan tahunan serta *annual report* perusahaan manufaktur sub sektor rokok periode 2014-2021.

### Teknik Analisis Data

Analisis data mempunyai tujuan untuk menyampaikan dan membatasi penemuan-penemuan hingga menjadi data yang teratur tersusun lebih berarti. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif yang dinyatakan dalam angka dan perhitungannya menggunakan metode standar yang dibantu dengan Program *Statistical Package Sosial Sciences (SPSS)*. Analisis data menggunakan rumus regresi linear berganda (Sudjana, 2011:149):

$$TL = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 P + e$$

Keterangan:

TL= Tingkat Laba

$\alpha$  = Koefisien

$\beta$  = Konstanta

CR =Current Ratio

P= Piutang

$e$  = Error Term

### Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui hipotesis diterima atau di tolak. Untuk melakukan pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji signifikan parsial (uji-t), uji signifikan simultan (uji-F) dan koefisien determinasi ( $R^2$ ).

#### Uji Signifikan Parsial (Uji-t)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan SPSS. Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah dengan membandingkan nilai signifikansi, yaitu:

- Jika nilai sig < 0,05 (5%) maka hipotesis yang diajukan di terima atau dikatakan signifikan.
- Jika nilai sig > 0,05 (5%) maka hipotesis yang diajukan ditolak atau dikatakan tidak signifikan.

#### Uji Signifikan Simultan (Uji-F)

Uji F merupakan pengujian signifikan seluruh variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen secara simultan/bersama-sama. Uji F dilakukan dengan menggunakan tabel ANOVA dengan level signifikan ( $\alpha$ ) 0,05. Jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sehingga variabel independen dalam persamaan tidak berpengaruh terhadap variasi dari variabel dependen secara simultan dan sebaliknya

#### Uji Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah angka yang menunjukkan proporsi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen.  $R^2$  menunjukkan seberapa jauh kesesuaian persamaan regresi tersebut dengan data. Besarnya koefisien determinasi ini adalah 0 sampai dengan 1. Apakah nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) semakin mendekati angka 1, maka semakin baik kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan uji statistic yang salah satunya dapat dilihat melalui Kolmogorov-Smirnov test (K-S). Adapun uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut ini.

**Tabel Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	13.58834459
Most Extreme Differences	Absolute	.390
	Positive	.376
	Negative	-.390
Kolmogorov-Smirnov Z		2.206
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 4.2 diatas hasil uji kolmogorov-smirnov menunjukkan nilai yang signifikan 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa data tidak terdistribusi normal. Maka oleh karena itu peneliti melakukan outlier atau transform data untuk menormalkan data tersebut.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		27
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.1726120
	Std. Deviation	1.09842653
Most Extreme Differences	Absolute	.152
	Positive	.152
	Negative	-.083
Kolmogorov-Smirnov Z		.792
Asymp. Sig. (2-tailed)		.558

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari tabel diatas terlihat bahwa setelah dilakukannya outlier nilai signifikan menjadi 0.558 yang menunjukkan bahwa hasil pengujian normalitas berdistribusi normal, dengan demikian sampel tersebut memenuhi syarat untuk dilakukan penelitian lebih lanjut.

#### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya variance inflation factor (VIF). Agar tidak terjadi multikolinearitas, batas tolerance  $> 0.1$  dan nilai  $VIF < 10$ . Adapun hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel

**Tabel Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Likuiditas	.964	1.037
	Piutang	.964	1.037

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui nilai *tolerance* yang diperoleh mendekati 1 dan nilai VIF untuk masing-masing variabel penelitian kurang dari 10, sehingga dapat dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas pada variabel independen karena nilai VIF < 10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Metode yang digunakan untuk menentukan ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser dilihat dengan cara menghasilkan regresi nilai absolute residual (abs) terhadap variabel independen lainnya. Hasil dari uji glejser pada penelitian ini ditunjukkan pada tabel 4.4 dibawah ini.

**Tabel Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
**coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.114	.167		-.684	.500
	Likuiditas	.002	.046	.009	.044	.965
	Piutang	3.958E-6	.000	.029	.141	.889

a. Dependent Variable: Tingkat Laba

Berdasarkan data hasil uji glejser di atas dapat diartikan bahwa di dalam analisis regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, hasil tersebut dengan jelas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai ABS\_RES hal tersebut dikarenakan nilai probabilitas signifikannya diatas 0.05.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, dapat dilakukan uji statistik melalui uji *Durbin-Watson* (DW test). Adapun hasil uji autokorelasi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini.

**Tabel Hasil Uji Autokorelasi (Durbin-Watson)**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.029 <sup>a</sup>	.001	-.082	.39588	1.826

a. Predictors: (Constant), Piutang, Likuiditas

b. Dependent Variable: Tingkat Laba



Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson 1.826 nilai ini akan dibandingkan dengan dengan nilai tabel Durbin-Watson, lihat pada tabel Durbin-Watson berapa nilai  $du$  (batas atas) dan  $dl$  (batas bawah) dengan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel ( $n$ )= 27 dan jumlah variabel independen ( $k=2$ ), maka:

$$DW = 1.826$$

$$dl = 1.2399$$

$$du = 1.5562$$

Oleh karena  $0 < 1.826 < 1.2399$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Dari pengujian asumsi klasik dapat disimpulkan bahwa data yang ada terdistribusi normal, tidak terdapat multikolinearitas dan tidak ada autokorelasi sehingga memenuhi persyaratan untuk melakukan analisis regresi linear berganda. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS versi 18 di peroleh hasil pada tabel berikut ini:

**Tabel Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda**  
coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.114	.167		-.684	.500
Likuiditas	.002	.046	.009	.044	.965
Piutang	3.958E-6	.000	.029	.141	.889

a. Dependent Variable: Tingkat Laba

Berdasarkan tabel 4.5 maka dapat diformulasikan persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$TL = -0,114 + 0,002CR + 3.958E-6P + e$$

Dari persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Persamaan regresi linear berganda di atas, diketahui mempunyai konstanta sebesar -0,114 dengan tanda negatif, sehingga besaran konstanta menunjukkan bahwa jika variabel (rasio likuiditas dan piutang) diasumsikan konstan, maka variabel dependen yaitu tingkat laba sebesar -0,114.
2. Koefisien variabel likuiditas 0,002 dengan tanda positif, artinya likuiditas naik 1% maka akan menyebabkan kenaikan tingkat laba sebesar 0,002.
3. Koefisien variabel piutang sebesar 3,958E-6 dengan tanda positif, berarti setiap kenaikan kepemilikan institusional sebesar 1% menyebabkan kenaikan kebijakan utang sebesar 3,958E-6.

### Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan diatas, maka dapat dilakukan pengujian hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### Uji Parsial (Uji t)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat laba, sedangkan variabel independennya adalah likuiditas dan piutang. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 (5%) maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

- 2) Apabila tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

**Tabel Uji Parsial (Uji t)**  
coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.114	.167		-.684	.500
Likuiditas	.002	.046	.009	.044	.965
Piutang	3.958E-6	.000	.029	.141	.889

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS versi 18, dapat dilihat bahwa semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

1. Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Rasio Likuiditas( $X_1$ ) Terhadap Tingkat Laba(Y)

Dari hasil penelitian di peroleh koefisien regresi untuk variabel rasio likuiditas bernilai 0,002 dengan tanda positif. Hasil pengujian parsial menunjukkan nilai signifikan sebesar  $0,965 > 0,05$  yang artinya variabel rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap tingkat laba.

2. Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Piutang( $X_2$ ) Terhadap Tingkat Laba(Y)

Berdasarkan persamaan regresi terlihat bahwa koefisien untuk variabel piutang sebesar  $3,958E-6$  dengan tanda positif. Selain itu, memiliki nilai signifikan sebesar  $0,889 > 0,05$  yang artinya piutang tidak berpengaruh terhadap tingkat laba.

**Uji Simultan (Uji F)**

Pengujian ini di gunakan untuk menguji signifikansi pengaruh rasio likuiditas ( $X_1$ ) dan piutang ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap tingkat laba (Y). Adapun hasil uji simultan (uji F) pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini:

**Tabel Uji Simultan (Uji F)**  
ANOVA<sup>b</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.003	2	.002	.010	.990 <sup>a</sup>
Residual	3.761	24	.157		
Total	3.765	26			

a. Predictors: (Constant), Piutang, Likuiditas

b. Dependent Variable: Tingkat Laba

Berdasarkan uji hipotesis secara simultan diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 0,010 dan  $F_{tabel}$  sebesar 3.35. Karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $0,010 < 3,35$ ) dan  $sig > 5\%$  ( $0,990 > 5\%$  atau 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Artinya, setiap perubahan yang terjadi pada rasio likuiditas ( $X_1$ ) dan piutang ( $X_2$ ) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat laba.

**Uji  $R^2$  (Koefisien Determinasi)**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah angka yang menunjukkan proporsi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen.  $R^2$  menunjukkan seberapa jauh kesesuaian persamaan regresi tersebut dengan data. Adapun hasil uji  $R^2$  pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini:

**Tabel Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.029 <sup>a</sup>	.001	-.082	.39588	1.826

a. Predictors: (Constant), Piutang, Likuiditas

b. Dependent Variable: Tingkat Laba

Pada tabel 4.8 menunjukkan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,029 artinya pengaruh variabel piutang dan rasio likuiditas dapat menjelaskan variasi dari variabel dependen tingkat laba sebesar 3% sedangkan sisanya yaitu 97% diperoleh oleh variabel-variabel lain diluar model.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh Likuiditas dan Piutang Terhadap tingkat laba

Berdasarkan uji hipotesis secara simultan diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 0,010 dan  $F_{tabel}$  sebesar 3.35. Karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $0,010 < 3,35$ ) dan  $sig > 5\%$  ( $0,990 > 5\%$  atau  $0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Artinya, setiap perubahan yang terjadi pada rasio likuiditas ( $X_1$ ) dan piutang ( $X_2$ ) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat laba.

### 2. Pengaruh Likuiditas Terhadap Tingkat Laba.

Dari hasil penelitian di peroleh koefisien regresi untuk variabel likuiditas bernilai 0,002 dengan tanda positif. Hasil pengujian parsial menunjukkan nilai signifikan sebesar  $0,965 > 0,05$  yang artinya variabel rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap tingkat laba. Jika tingkat likuiditas suatu perusahaan terlalu tinggi artinya perusahaan tersebut tidak mampu untuk mengelola aset lancarnya semaksimal mungkin, sehingga kondisi kinerja keuangan perusahaan tidak baik. Likuiditas tidak menjamin perusahaan dapat mengelola kegiatan operasionalnya dengan baik, sehingga likuiditas tidak berpengaruh terhadap tingkat laba. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Suriani (2017) dan Rahmania (2019) bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap tingkat laba.

### 3. Pengaruh Piutang Terhadap Tingkat Laba.

Berdasarkan persamaan regresi terlihat bahwa koefisien untuk variabel piutang sebesar  $3,958E-6$  dengan tanda positif. Selain itu, memiliki nilai signifikan sebesar  $0,889 > 0,05$  yang artinya piutang tidak berpengaruh terhadap tingkat laba. Hal yang menyebabkan piutang tidak berpengaruh terhadap tingkat laba yaitu tingkat piutang yang terlalu rendah dan membutuhkan waktu yang lama untuk dapat ditagih dalam bentuk uang tunai, penjualan kredit yang dilakukan perusahaan juga sedikit sehingga penjualan menurun dan tingkat laba perusahaan juga menurun. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Siska (2007) yang memperoleh hasil bahwa piutang tidak berpengaruh terhadap tingkat laba.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh likuiditas dan piutang terhadap tingkat laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2021 ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Likuiditas ( $X_1$ ) Terhadap Tingkat Laba(Y)  
Dari hasil penelitian di peroleh koefisien regresi untuk variabel likuiditas bernilai 0,002 dengan tanda positif. Hasil pengujian parsial menunjukkan nilai signifikan sebesar  $0,965 > 0,05$  yang artinya variabel rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap tingkat laba.
2. Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Piutang ( $X_2$ ) Terhadap Tingkat Laba(Y)  
Berdasarkan persamaan regresi terlihat bahwa koefisien untuk variabel piutang sebesar 3,958E-6 dengan tanda positif. Selain itu, memiliki nilai signifikan sebesar  $0,889 > 0,05$  yang artinya piutang tidak berpengaruh terhadap tingkat laba.
3. Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Likuiditas ( $X_1$ ) Dan Piutang ( $X_2$ ) Terhadap Tingkat Laba(Y)  
Berdasarkan uji hipotesis secara simultan diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 0,010 dan  $F_{tabel}$  sebesar 3,35. Karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $0,010 < 3,35$ ) dan  $sig > 5\%$  ( $0,990 > 5\%$  atau 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Artinya, setiap perubahan yang terjadi pada rasio likuiditas ( $X_1$ ) dan piutang ( $X_2$ ) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat laba.

## DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan. 2020. *Dasar-dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CV. UNY Press
- Efrain, Fernidan Giri. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah 1*. Edisi 1. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Farmi.Irham. 2019. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen an Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen*. Vol 5. No. 1: 2598-2615.
- Hanafi, Abdul & Hanafi M. 2012. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan* .Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced scorecard*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Service.
- Jemmy, Rumangan. 2009. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Cipta Pustaka.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kelima. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Nawangwulan, Aieska D & Warongan, J.D. 2018. Pengaruh Total Revenue dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*. Vol 13. No 3: 174-183.
- Nofirin. 2011. *Ekonomi Moneter*. Jakarta: Erlangga.
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi Konsep & teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Setianto. 2011. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.